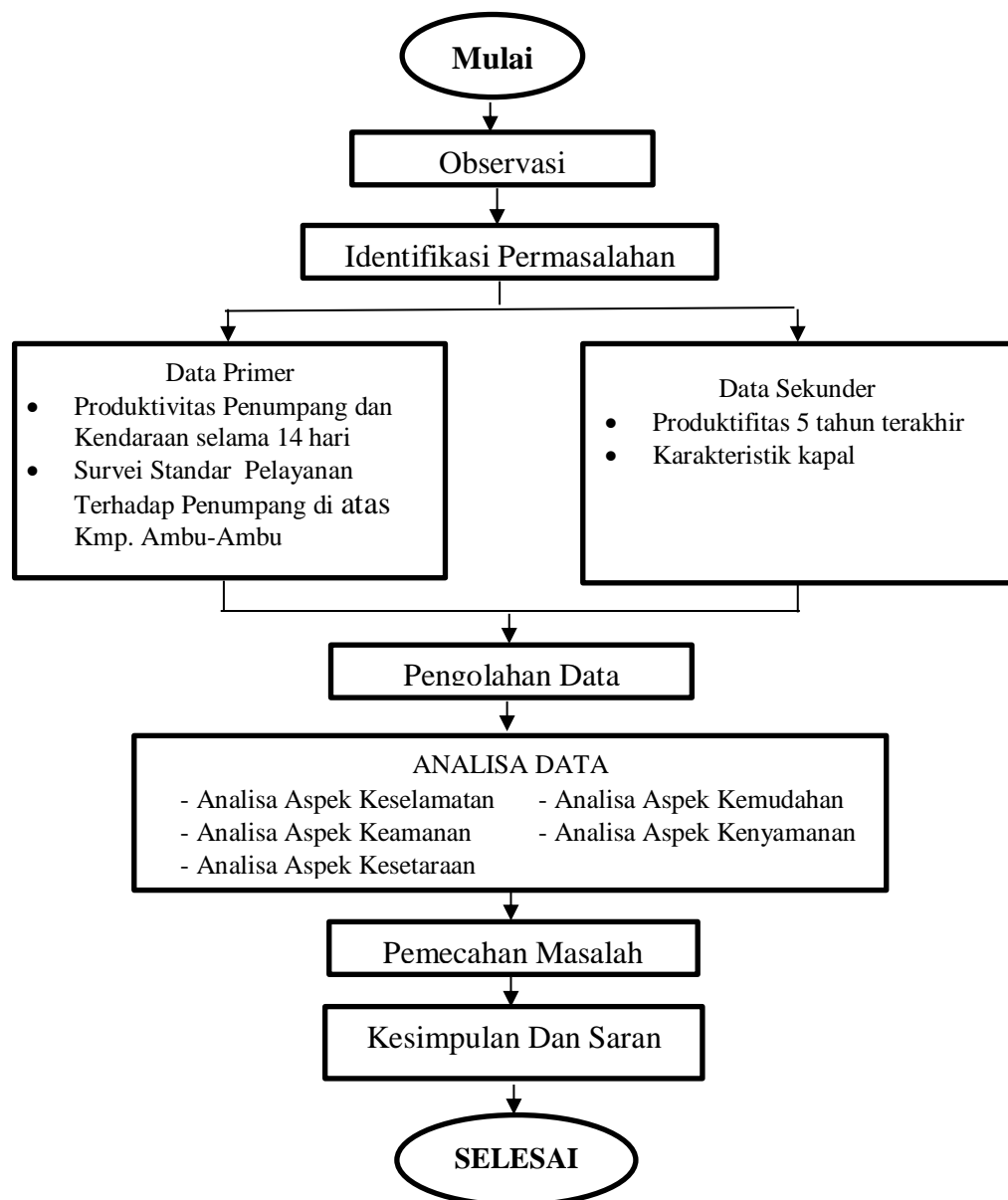


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alur Penelitian

Agar tujuan penelitian terarah dan mencapai target, maka disusunlah bagan alur pikir penelitian. Adapun alur pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Bagan Alir Penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini menggunakan beberapa metode pendekatan dalam mendapatkan data sebagai bahan acuan dan perbandingan. Pendekatan ini disesuaikan dengan kondisi dan lokasi tempat dimana objek berada. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Menurut Suryabrata (2016:39), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya).

1. Metode Observasi

Martono, (2014:86) , observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan pancaindra kita.

2. Dokumentasi

Martono, (2014:87), metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menyajikan pertanyaan kepada narasumber yang dinilai mengetahui kondisi yang ingin diketahui sehubungan dengan masalah yang akan dibahas, serta untuk melengkapi data sekunder yang dibutuhkan. Pada permasalahan ini wawancara dilakukan kepada operator kapal dan pihak PT ASDP Cabang Padang. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung terkait keadaan yang sesungguhnya khususnya di lintas penyeberangan Padang – Tua Pejat Provinsi Sumatera Barat.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Suryabrata (2016:39), data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data-data produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya. dalam memperoleh data sekunder penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Kepustakaan (*Literature*)

Metode kepustakaan ini terkait dengan objek penelitian. Buku-buku, jurnal atau artikel apa saja yang mendukung seluruh proses penelitian. Chang, (2014:29).

2. Metode Institusional

Yaitu dengan mengumpulkan data dari instansi atau kantor untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan dari berbagai instansi yang terkait.

3.3 Metode Analisa

Analisa untuk mengetahui kondisi pelayanan dan kriteria pelayanan yang belum terpenuhi terhadap penumpang di atas kapal dengan cara membandingkan tolok ukur layanan yang terdapat pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 62 tahun 2019 dengan kondisi pelayanan eksisting di atas KMP. Ambu-Ambu.

3.3.1 Metode Analisa Tingkat Kesesuaian

Analisa untuk mengetahui kondisi pelayanan dan kriteria pelayanan yang belum terpenuhi terhadap penumpang di atas kapal dengan cara membandingkan tolok ukur layanan yang terdapat pada PM Perhubungan nomor 62 tahun 2019 dengan kondisi pelayanan eksisting di atas kapal pada lintasan Padang – Tua pejat Provinsi Sumatera Barat.

Untuk menentukan tingkat kesesuaian, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\sum \text{tidak sesuai}}{\sum \text{kesesuaian}} \times 100\% \quad (3.1)$$

3.3.2 Klasifikasi atau indikator Standar Pelayanan Minimal Penumpang Angkutan Penyeberangan

Adapun klasifikasi/indikator standar pelayanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan dengan kondisi eksisting adalah sebagai berikut.

1. Keselamatan

a. Informasi dan fasilitas keselamatan

Informasi penempatan dan tata cara penggunaan peralatan keselamatan saat sebelum kapal berangkat. Kondisi ketersediaan pemberian informasi tentang keselamatan berupa visual dan atau audio.

b. Informasi dan fasilitas kesehatan

Informasi ketersediaan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan darurat. Kondisi informasi dan fasilitas kesehatan dalam keadaan darurat, yang terlihat terjangkau terdiri dari antara lain : petugas kesehatan, perlengkapan P3K, kursi roda, tandu

2. Keamanan

a. Fasilitas Keamanan

Peralatan pencegah tindak kriminal meliputi ketersediaan CCTV.

b. Petugas Keamanan

Orang yang bertugas menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa di kapal. Ketersediaan petugas berseragam dan mudah terlihat.

c. Informasi Gangguan Keamanan

Stiker berisi nomor telepon dan/atau sms pengaduan yang di tempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat oleh pengguna jasa untuk menyampaikan pengaduan apabila mendapat gangguan keamanan. Ketersediaan stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca.

d. Lampu Penerangan

Berfungsi sebagai sumber cahaya dalam kapal untuk memberikan rasa aman bagi pengguna jasa.

3. Kenyamanan

a. Fasilitas Pengatur Suhu

Fasilitas untuk sirkulasi udara dapat menggunakan AC (*Air Conditioner*), kipas angin (*fan*) dan/atau ventilasi udara. Suhu dalam ruang kapal maksimal 27°C.

b. Fasilitas Kebersihan

Fasilitas yang disediakan untuk menjaga kebersihan di kapal. Kondisi area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam kapal.

c. Lampu Penerangan

Berfungsi sebagai sumber cahaya dalam kapal untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa.

d. Tingkat Kebisingan

Tingkat gangguan suara baik yang disebabkan oleh mesin maupun faktor eksternal.

e. Musala

Tersedia fasilitas untuk melakukan ibadah yang bersih dan tidak berbau yang berasal dari dalam musala. Disediakan tempat duduk bagi penyandang disabilitas untuk melakukan ibadah.

f. Toilet

Fasilitas kamar mandi dan wc/kakus, tersedianya 1 (satu) toilet untuk penumpang dan jumlah toilet wanita 2 (dua) kali lebih banyak dari toilet laki – laki. Area harus bersih dan tidak berbau yang berasal dari dalam toilet serta terdapat petunjuk ke kamar mandi dan wc/kakus harus dapat dilihat dan mudah dibaca. Pada setiap kamar mandi dan wc/kakus harus tersedia air tawar yang cukup untuk melayani penumpang selama berlayar.

g. Kantin/Kafetaria

Fasilitas kantin/kafetaria untuk penumpang harus menggunakan kompor/alat pemanas listrik, sistem lubang angin/ventilasi udara dan pembuangan air kotor harus terpisah dengan ruang penumpang. Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam kantin.

h. Ruang Publik

Berfungsi untuk ruang publik bagi penumpang kapal dan kapal yang memuat lebih dari 50 penumpang harus disediakan ruangan untuk tempat santai penumpang.

i. Informasi Larangan Merokok

Papan informasi larangan untuk merokok di atas kapal harus tersedia dan mudah terlihat serta mudah terbaca.

4. Kemudahan/Keterjangkauan

a. Informasi Perjalanan

Informasi yang disampaikan di dalam kapal kepada pengguna jasa, yang terbaca dan terdengar terkait informasi perjalanan (waktu perjalanan, jarak perjalanan maupun kondisi dalam perjalanan). Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar dengan intensitas suara lebih besar dari kebisingan yang ada.

b. Informasi Gangguan Perjalanan Kapal

Isi informasi yang terkait dengan hambatan – hambatan selama dalam perjalanan mengenai gangguan operasional kapal, gangguan operasional pelabuhan dan gangguan alam. Informasi diumumkan maksimal 10 menit setelah terjadi gangguan dan jelas terdengar dan intensitas suara harus lebih besar dari kebisingan yang ada.

5. Kesetaraan

a. Ruang Khusus untuk Kursi Roda

Prasarana di kapal yang diperuntukkan bagi pengguna jasa yang menggunakan kursi roda harus tersedia.

b. Ruang Ibu Menyusui

Ruangan/tempat yang disediakan khusus bagi ibu menyusui dan bayi beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi.